

HASIL PENELITIAN

**ANALISIS PERBEDAAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW BERDASARKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PADANG**



**Anggia Dermi
NIM: 51622**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Anggia Dermi, 2011. Analisis Perbedaan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berdasarkan Motivasi Berprestasi Pada Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang. Tesis. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi PKn, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Hasil identifikasi masalah di SMA Negeri 3 Padang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan metode pembelajaran masih terpusat pada guru, siswa tidak punya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengkonstruksi pengetahuan sehingga motivasi siswa untuk berprestasi juga masih rendah dan mengakibatkan hasil belajarnya juga kurang. Untuk itu perlu diupayakan penerapan model pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa untuk berprestasi sehingga dicapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar PKn siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dimana siswa terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang heterogen terdiri dari 4-6 orang siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan 1) Perbedaan hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan model pembelajaran konvensional 2) Perbedaan hasil belajar PKn siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi diajar dengan model pembelajaran konvensional 3) Perbedaan hasil belajar PKn siswa yang memiliki motivasi rendah dan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang memiliki motivasi rendah dan diajar dengan model pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini eksperimen semu (Quasi Eksperiment) yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padang pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan populasi kelas x yang terdiri dari 7 kelas. Sampel adalah kelas x_3 sebagai kelas eksperimen dan kelas x_5 sebagai kelas control yang dipilih dengan metode *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket motivasi berprestasi dan tes hasil belajar PKn. Data dianalisa dengan analisis varian satu arah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Kedua, hasil belajar PKn siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar PKn siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan diajar dengan model pembelajaran konvensional. Ketiga, hasil belajar PKn siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah dan diajar dengan model pembelajaran konvensional lebih tinggi dari pada hasil belajar PKn siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah dan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa, tetapi guru harus memperhatikan motivasi berprestasi siswa, dengan demikian akan lebih meningkatkan efektifitas belajar siswa.

ABSTRACT

Anggia Dermi, 2011. Difference Analysis of Civic Education Learning Outcomes Using Models Type of Cooperative Learning Jigsaw Based Achievement Motivation In Class X High School Negeri 3 Padang. Thesis. Science Studies Program Social, Civic Education Concentration, Graduate Program in the State University of Padang.

The results of identified problems in the Government Secondary School 3 Padang shows that student learning outcomes are still low and still centered learning methods to teachers, students do not have the opportunity to develop the ability to think and construct knowledge so that students' motivation to excel is still low and resulted in study results is also less. For that need to be pursued the application of learning models that attract and motivate students to excel so that the maximum achievable learning outcomes. One model of learning that can enhance creativity and Civics student learning outcomes is a model type of jigsaw cooperative learning, where students made up of small groups of heterogeneous consisting of 4-6 students.

This research aims to reveal 1) Differences Civics learning outcomes of students who are taught with the type of jigsaw cooperative learning model with the conventional learning model 2) difference in learning outcomes Civics students who have high motivation and be taught by the type of jigsaw cooperative learning model with students who have high achievement motivation taught by conventional teaching model 3) Difference Civics learning outcomes of students who have low motivation and be taught by the type of jigsaw cooperative learning model with students who have low motivation and be taught by conventional teaching model. This type of quasi experimental study (Quasi Experiment) carried out in High School Negeri 3 Padang in odd semester Lessons Year 2010/2011 with x-class population that consists of 7 classes. The sample is a class as a class experiment x3 and x5 as a grade control classes selected by random sampling method. Collecting data using a questionnaire of achievement motivation and learning outcome tests Civics. Data were analyzed with one-way analysis of variance.

The results of this study show that: First, the learning outcomes of students who are taught Civics with a model of cooperative learning jigsaw higher types of learning outcomes of students taught with conventional learning models. Second, learning outcomes Civics students who have high achievement motivation and be taught by the type of jigsaw cooperative learning model is higher than Civics student learning outcomes that have high achievement motivation and be taught by conventional teaching model. Third, learning outcomes Civics students who have low achievement motivation and be taught by the conventional learning model is higher than on learning outcomes Civics students who have low achievement motivation and be taught by the type of jigsaw cooperative learning model. Based on the results of this study can be concluded that the use of models of the type of jigsaw cooperative learning can improve learning outcomes Civics

students, but teachers should pay attention to students' achievement motivation, will thus further enhance the effectiveness of student learning

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, konsentrasi PKn Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang. Judul tesis ini adalah Analisis Perbedaan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berdasarkan Motivasi Berprestasi Pada Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang.

Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dalam penyelesaian tesis ini, karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Azwar Ananda,M.A.,. Sebagai pembimbing 1 yang telah membimbing, meberi semangat, dan arahan serta membagi ilmunya kepada penulis dalam proses penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd. Sebagai pembimbing 2 yang telah membimbing, member semangat, dan arahan serta membagi ilmunya kepada penulis dalam proses penulisan tesis ini.
3. Dr. Siti Fatimah. Selaku ketua program studi Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam proses penulisan tesis ini.
4. Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd.Ph.D. sebagai kontributor sekaligus tim penguji yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk kesempurnaan tesis ini.

5. Dr. Sri Ulfa Sentosa. M.Si. Sebagai kontributor sekaligus tim penguji yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk kesempurnaan tesis ini.
6. Prof. Dr. Abizar. Selaku kontributor sekaligus tim penguji yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk kesempurnaan tesis ini.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Padang
8. Seluruh Bapak dan Ibu guru staf pengajar SMA Negeri 3 Padang
9. Ibunda Hj. Mardiana Das yang selalu mendoakan agar tesis ini dapat selesai dengan baik.
10. Suami tercinta Drs. Syofyan yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Anak-anakku tersayang; Annisa Maula Zakiya dan Aulia Asyiva yang dengan sabar menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini
12. Teman-teman kuliah S2 yang seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang setimpal atas semua amal kebaikan mereka. Sebagai penutup penulis berharap tesis ini bermanfaat bagi semua yang membacanya sehingga akan ada penelitian lanjutan yang mengkaji berbagai aspek yang belum dibahas dalam tesis ini.

Padang, Juni 2011-06-12

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Konsep Belajar dan Hasil Belajar.....	12
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	18
4. Pembelajaran Konvensional.....	20
5. Motivasi	22
B. Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Hipotesis.....	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Definisi Operasional.....	34
E. Rancangan Penelitian.....	35
F. Validitas Rancangan Penelitian.....	37
G. Prosedur Penelitian	39
H. Pengembangan Instrumen.....	41
I. Teknik Analisa Data.....	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis	57
C. Pengujian Hipotesis.....	58
D. Pembahasan.....	59

BAB. V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	65
Daftar Rujukan.....	65
Lampiran.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonsia merupakan pendidikan kebangsaan dan kewarganegaraan yang berhadapan dengan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokrasi, hak asasi manusia (HAM), dan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat madani Indonesia dengan menggunakan filsafat Pancasila sebagai pisau analisisnya. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan kepribadian siswa selaku warga negara yang berperan aktif menegakkan demokrasi menuju masyarakat madani sehingga mampu mewujudkan nilai-nilai dasar perjuangan bangsa Indonesia serta kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam menerapkan ilmunya secara bertanggung jawab terhadap kemanusiaan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah seleksi dan adaptasi dari lintas disiplin ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humaniora dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih menekankan pada nilai-nilai untuk menumbuhkan warga negara yang baik dan patriotik.

Budimansyah dan Suryadi (2008:15) menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak

dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pengelolaan pembelajaran mengacu pada suatu upaya untuk mengatur efektivitas pengajaran berdasarkan konsep dan prinsip-prinsip pengajaran yang dijabarkan dari falsafah pendidikan yang dianut. Oleh karena itu, tugas guru adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang baik dan bermakna yang diawali dengan perencanaan pembelajaran yang matang dan diakhiri dengan penilaian hasil belajar. Hasil penilaian akan dimanfaatkan sebagai umpan balik dalam rangka perbaikan proses dan hasil belajar selanjutnya.

Selama proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu guru harus menguasai teknik-teknik penyajian pelajaran, yaitu metode pembelajaran yang dikuasai guru untuk dapat membelajarkan dan mengembangkan potensi siswa, agar pelajaran tersebut dapat dimengerti, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Apalagi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa akan berhadapan dengan masalah-masalah kenegaraan, kekuasaan dan hak asasi manusia (HAM) yang selalu mengalami pasang surut.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, ada empat permasalahan yang dihadapi di SMA Negeri 3 Padang, yaitu: 1) penguasaan konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah 2) motivasi belajar siswa masih kurang 3) aktivitas belajar siswa belum berkembang 4) sehingga hasil belajar siswa kurang baik atau rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai ujian semester kelas X, XI, dan XII tahun pelajaran 2009/2010 yang lalu. Data nilai hasil belajar ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Daftar Nilai Rata-Rata Ujian Semester Tahun 2009/2010
Mata Pelajaran PKn SMA Negeri 3 Padang**

No	Kelas	Semester Ganjil	Semester Genap
1	X	56,31	58,51
2	XI IPA	60,40	62,42
3	XI IPS	57,16	60,15
4	XII IPA	60,43	60,45
5	XII IPS	60,33	60,32

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Padang

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata PKn yang diperoleh siswa belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Padang adalah 75.

Menurut Suryabrata (1989:142), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi 3, yaitu: faktor dari dalam, faktor dari luar dan faktor instrumen. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar, meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial. Faktor instrumen adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Faktor instrumen ini antara lain: kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana, serta guru.

Salah satu faktor instrumen yang sangat penting adalah bagaimana guru dapat merancang pembelajaran termasuk metode mengajar yang dilaksanakan oleh guru agar menarik bagi siswa, mereka termotivasi sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang penulis lakukan di SMA Negeri 3 Padang selama ini belum terlihat adanya penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, diskusi kelas dan tanya jawab, diakhiri dengan pengambilan kesimpulan dan pemberian tugas. Hal ini disebabkan oleh pemahaman teori tabularasa oleh John

Locke yang ekstrim, yang menganggap anak seperti kertas kosong dan perlu menguasai sebanyak mungkin informasi dengan harapan mereka akan jadi pintar.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode konvensional dalam prakteknya lebih banyak didominasi oleh guru dan lebih mengutamakan aspek kognitif, sehingga siswa tidak punya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan terutama dalam hal menganalisa apalagi untuk memecahkan suatu permasalahan, sebab yang aktif adalah guru sedangkan siswa hanya mendengarkan informasi dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal, diduga salah satunya adalah motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam hal ini yang dimaksud motivasi adalah dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri siswa, yang menyebabkan siswa melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi akan mendorong siswa selalu berusaha secara aktif dan kreatif untuk memperoleh pemahaman yang maksimal terhadap materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Guru harus selalu berusaha untuk membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

Menurut Alekx Maryunis (1989:44) peran guru yang biasanya sebagai penyaji informasi utama, berubah menjadi sebagai pembimbing, pengelola, fasilitator dan pengarah dalam proses pembelajaran. Motivasi berprestasi siswa akan tinggi apabila guru dapat memberikan dorongan atau semangat untuk meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, motivasi berprestasi siswa menjadi

rendah apabila guru tidak mampu atau kurang perhatian terhadap dorongan-dorongan atau semangat yang harus diberikan kepada siswa.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air berbagai upaya telah dilakukan pemerintah antara lain dengan cara penyempurnaan kurikulum, dari kurikulum 1994 yang disempurnakan menjadi kurikulum yang berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004, kemudian disempurnakan lagi menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006. Kemudian meningkatkan kualitas guru menjadi berkualifikasi minimal sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), dan meningkatkan profesionalisme guru melalui sertifikasi guru. Namun upaya yang telah dilakukan itu belum memberikan hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat masih rendahnya nilai yang diperoleh siswa seperti yang terlihat pada tabel 1 di atas.

Somantri (2001:264) menyatakan bahwa ciri-ciri yang dianggap sebagai pembaharuan dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah: (a) bahan pelajaran lebih banyak memperhatikan kebutuhan dan minat pelajar, (b) lebih banyak memperhatikan masalah-masalah sosial, (c) lebih banyak memperhatikan keterampilan berfikir, khususnya keterampilan menyelidik, (d) lebih banyak memperhatikan terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar, (e) kegiatan-kegiatan dasar manusia dapat dicerminkan dalam program studi, (f) organisasi kurikulumnya bervariasi, mulai dari pengorganisasiannya “*integrated, correlated dan separated*”, (g) susunan bahan pelajaran bervariasi mulai dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik dan struktural, (h) kelas pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan menjadi laboratorium

demokrasi, (i) evaluasinya bukan hanya memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu metode pembelajaran yang cenderung dapat mendukung wacana di atas sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena dengan adanya diskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli akan membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan, kemudian dengan adanya interaksi inter dan antar kelompok serta kelompok yang heterogen diharapkan akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah keterampilan berfikir dan menyelidik, berinteraksi sesama teman, bersosialisasi dan belajar menghargai pendapat orang lain, sekaligus menjadikan kelas sebagai laboratorium demokrasi. Guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan mengarahkan proses pembelajaran sehingga tidak melenceng dari tujuan pembelajaran.

Adapun alasan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni 2009:54). Selain itu, yang menonjol dari metode kooperatif tipe Jigsaw adalah adanya kerjasama dalam kelompok untuk mempelajari atau memahami suatu materi atau tugas yang berbeda.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang

beranggotakan 4-6 orang siswa dengan kemampuan yang beragam, dan kelompok asal ini merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari topik tertentu dan kemudian menjelaskannya kepada kelompok asal.

Pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw menuntut siswa agar dapat menjelaskan konsep yang telah dipahami kepada teman-teman pada kelompok asal. Selain itu, akan meningkatkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw dapat membantu siswa untuk saling terbuka mengemukakan permasalahan dan dapat melatih siswa untuk lebih peduli terhadap kesulitan belajar yang dialami teman-temannya. Adanya bimbingan guru dan bantuan sesama teman akan memperkecil kesulitan dalam belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher oriented*),
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah,
3. Sikap terhadap guru yang masih kurang,
4. interaksi sosial yang masih kurang,
5. kecerdasan emosional belum berkembang, hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan rendah atau kurang.

6. Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belum pernah dilakukan guru PKn

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn siswa. Peneliti membatasi permasalahan pada penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berdasarkan motivasi berprestasi yang meliputi motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah. Kedua variabel ini diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif, yaitu berupa hasil tes yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional?
2. Apakah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan diajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan diajar dengan metode konvensional?

3. Apakah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan metode konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya:

1. Perbedaan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional
2. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mempunyai prestasi tinggi yang diajar dengan metode konvensional
3. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah yang diajar dengan metode konvensional

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru pada umumnya dan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

2. Bagi kepala sekolah, memberi masukan kepada kepala sekolah agar dapat menyarankan kepada guru-guru pada umumnya dan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya untuk menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw sebagai salah satu metode dalam proses pembelajaran.
3. Bagi para peneliti, sebagai acuan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel lain di luar variabel metode pembelajaran dan motivasi berprestasi yang relevan dan area penelitian yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional
3. Hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan model pembelajaran konvensional lebih tinggi dari siswa yang mempunyai motivasi rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

B. Implikasi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pokok bahasan Persamaan Kedudukan Warga Negara di kelas X SMA Negeri 3 Padang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa karena model pembelajaran ini mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Siswa belajar

dan berdiskusi bersama dalam kelompok ahli. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dilatih dan dituntut untuk bertanggung jawab atas penguasaan materi yang menjadi bagiannya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat menjelaskan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman-teman kelompok asalnya, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengolah sendiri dan juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Selanjutnya keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa juga turut berperan dalam meningkatkan hasil belajarnya, karena dengan adanya motivasi untuk berprestasi akan mendorong siswa tersebut untuk bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Contohnya motivasi berprestasi yang ditunjukkan oleh siswa dengan semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya yang diberikan oleh guru. Mereka tidak muah putus asa dan menjadikan kesulitan yang dihadapi adalah merupakan tantangan yang harus dihadapi, karena itu guru harus menyadari pentingnya motivasi berprestasi dalam meningkatkan keberhasilan siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah disimpulkan di atas terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw perlu diterapkan pada siswa SMA Negeri 3 Padang terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
2. Dalam penerapan metode kooperatif tipe jigsaw, guru perlu memperhatikan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, dengan demikian dapat berimplikasi pada hasil belajar siswa.
3. Dengan adanya temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan kepada kepala sekolah dan jajarannya untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya kepala sekolah dapat menggunakan berbagai alternatif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, misalnya dengan memberikan pelatihan-pelatihan tentang motivasi berprestasi.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alexx Maryunis 2007. *Konsep Dasar Penerapan Statistika dan Teori Probabilitas*.
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNP
- Anita Lie 2002 . *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang kelas*. Jakarta PT. Gramedia
- Benardin H. John 1993. *Human Resource Management: An Experimental Aproach*
- Depdiknas 2001 *Penyusunan Butir Soal dan Instrumen Butir Soal*
- Dimiyati . dkk 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Duwi Priyatno (2008). *Mandiri Belajar SPSS bagi Mahasiswa dan Umum*.
Yogyakarta Mediakom
- Duwi Priyatno (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17* . Yogyakarta :
Andi
- Endang Sadbudhi Rahayu dan I Made Nuryata 2010. *Pembelajaran Masa Kini*.
Jakarta. Sakarmita
- H. Malayu S.P Hasibuan. *Organisasi dan Motivasi Daasar Peningkatan*